



Buku Obor

60 TAHUN JIMLY ASSHIDDIQIE:

SOSOK, KIPRAH, DAN PEMIKIRAN



Editor:
Nur Hidayat Sardini

60 TAHUN JIMLY ASSHIDDIQIE
**SOSOK, KIPRAH,
DAN PEMIKIRAN**

EDITOR
NUR HIDAYAT SARDINI

Penulis

Nur Hidayat Sardini
Sidik Pramono
Luhung Sapto Nugroho
Bahaudin Marcopolo
Gunawan Suswantoro
Rahman Yasin
Diah Widyawati
Firdaus Aska Tessibali
Ferry Fathurokhman
Muhammad Saihu
Muhtar Said

Yayasan Pustaka Obor Indonesia
Jakarta, 2016

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

60 tahun Jimly Asshiddiqie: sosok, kiprah, dan pemikiran/penulis, Nur Hidayat Sardini...[et al.], editor, Nur Hidayat Sardini.-- Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.

346 hlm.; 23 cm.

ISBN 978-979-461-994-0

1. Jimly Asshiddiqie, 1956-.

I. Nur Hidayat Sardini

92 (Jimly)

"60 Tahun Prof. Dr. Jimly Asshiddiqie, S.H:
Sosok, Kiprah, dan Pemikiran"
Nur Hidayat Sardini (ed.)

©2016 pada Penulis
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
All rights reserved

Diterbitkan pertama kali oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia
anggota IKAPI DKI Jakarta

Edisi pertama: April 2016

Y.O.I: 887.34.9.2016

Desain Cover: Elzi Aulia

Foto antar halaman: Teten Jamaludin dan Diah Widyawati

Alamat Penerbit:

Jl. Plaju No. 10, Jakarta 10230

Telepon (021) 31926978; 31920114

Fax: (021) 31924488

e-mail: yayasan_obor@cbn.net.id

www.obor.or.id

Pengantar Editor

Puji syukur alhamdulillah, kami haturkan kehadiran Allah SWT., atas berkat rahmat, Hidayat, dan karunia-Nya, hingga memberi kesempatan kepada kami untuk merampungkan buku "60 Tahun Jimly Asshiddiqie: Sosok, Kiprah, dan Pemikiran" ini, ke hadapan para pembaca budiman.

Pada pokoknya buku ini memuat sosok Jimly Asshiddiqie. Jimly yang kita kenal sekarang adalah kumulasi dari perjalanan hidup (*life world*)-nya. Dimulai sejak kanak-kanak, bertempa keterbatasan. Mungkin kita tak percaya, Jimly pernah berjualan bungkus plastik, loper koran, minuman es, dan empek-empek. Hidup serba kekurangan, tak menjadikannya surut untuk maju. Selain itu, kehidupan kanak-kanak hingga remaja Jimly, di lingkungan dengan tradisi keagamaan yang cukup kuat, lebih-lebih di bawah asuhan orang tuanya yang guru. Elemen kemandirian, nilai keagamaan, dan asuhan seorang guru, membentuk karakter Jimly.

Setelah menamatkan Madrasah Aliyah, Jimly menimba ilmu di universitas bergengsi. Karakter akademiknya dibentuk di sana, dengan basis utama ilmu hukum tata negara. Jimly dikenal sebagai mahasiswa yang jago debat, bertanya untuk materi kuliah yang ingin digalinya lebih dalam. Menurut Muslimin Nasution, yang juga menulis di buku kedua, Jimly dikenal kawan-kawan sebayanya sebagai kuru buku. Sebab itulah, menjadi satu alasan mengapa Prof. Ismail Suny mengundangnya untuk bergabung sebagai pengajar di almamaternya.

Dengan modal mudah berkomunikasi, supel dalam pergaulan, dan luasnya bacaan serta jauhnya jangkauan pandangan, memulus-

kan Jimly masuk ke dalam pusaran kekuasaan-dalam. Bahwa kiprah dalam struktur kekuasaan, sebutlah keterlibatan dalam penyusunan perubahan UUD 1945, menjabat Ketua MK yang tak sekadar pendiri namun mewarnai operasionalisasi berikutnya, belakangan DKPP, dan kiprah-kiprah di tempat dan kurun yang berbeda, adalah eksperimentasi karakter akademik dan intelektualitasnya, sementara aktivitas-aktivitas lainnya, yang juga dimuat di dalam buku ini, adalah ekspresi jiwa dan karakternya yang kuat—dan lagi-lagi adalah bentuk figuritas Jimly “dalam bentuknya yang kita kenal sekarang.”

Semula buku ini dirancang sangat obsesif, yakni ingin menghadirkan sosok Jimly dari A hingga Z. Obsesi ini bukannya tanpa alasan. Selain pada Jimly kaya akan “bahan galian,” juga banyak hikmah dan pelajaran, yang sesungguhnya layak untuk diketahui oleh khalayak, syukur-syukur dapat menjadi suri teladan utamanya bagi generasi muda. Sebagian besar para penulis dan editor buku ini, hidup dan bekerja bersama-sama dengan Jimly di Kantor DKPP. Hal yang mendorong menerbitkan buku ini.

Tapi tampaknya obsesi kami terganjal oleh dua hal. *Pertama*, melesetnya perkiraan kami. Usai tutup tahun 2015 lampau, kami memerkirakan bahwa pengaduan pelanggaran kode etik penyelenggara Pemilu tidak akan banyak seperti bulan dan tahun-tahun sebelumnya. Dengan perkiraan itu, kami dapat menyusun buku ini. Tapi usai Pemilu pada Serentak Tahun 2015, ternyata pengaduan tidak kalah derasnyanya bak air bah.

Kedua, sebagian di antara kami sangat obsesif, yakni ingin mengangkat profil Prof. Jimly sedemikian rupa, berangkat dari dasar-dasar pemikiran keilmiahannya, mengingat pada sosok Prof. Jimly kaya akan “bahan galian emas”, menjadi buku serius dengan syarat-syarat metodologis ilmiahnya segala. Obsesi dimaksud sebagian berhasil dicapai. Sebagian lainnya tersimpan di alam pikiran masing-masing (anggota) Tim Penyusun. Tapi sebagiannya lagi-lagi terhalang oleh kenyataan, yakni bahwa tenggat waktu untuk mewujudkan maksud

mulia berupa karya buku mengenai pemikiran mendalam Prof. Jimly adalah saat jatuhnya hari ulang tahun Prof. Jimly, yang tinggal hitungan bulan, dan tidak sampai dalam bilangan bulan dalam lima jari dari satu tangan kita.

Di sela-sela mengerjakan tugas-tugas rutin dan walau terkendala oleh bayang-bayang tenggat waktu, kami paralel mengerjakan buku ini. Maka kami bersyukur bila akhirnya buku ini terbit juga. Karena itu kami menyadari, buku ini jauh dari sempurna. Tidak sebanding dengan sosok Prof. Jimly yang di mata kami, lebih dari sekadar buku ini.

Tentu saja buku ini merupakan karya hutang budi kami kepada segenap pihak. Kepada para penulis Sidik Pramono, Luhung Sapto Nugroho, Bahaudin Marcopolo, Gunawan Suswantoro, Rahman Yasin, Diah Widyawati, Firdaus Aska Tessibali, Ferry Fathurokhman, Muhammad Saihu, dan Muhtar Said, yang nama-namanya terpampang dalam lembaran awal buku ini, juga berkat bantuan moril maupun materiel segenap pihak, kami mengucapkan banyak terima kasih. Moga Tuhan membalaskan amal budi para penulis dengan setimpal.

Walau demikian, sebagai editor, saya ingin secara khusus menghaturkan terima kasih kepada Rahman Yasin dan Elzi Aulia, yang telah bersusah payah mendampingi dan membantu editor pada pada detik-detik yang sangat menentukan, sebelum akhirnya dibawa ke penerbit. Tanpa bantuan Rahman dan Lia, demikian akrab saya memanggil, muskil buku ini dapat hadir di hadapan pembaca budiman. Sekali lagi, untuk segala bantuan langsung ataupun tidak langsung, kami ucapkan beribu terima kasih.

Hanya kepada Allah saya berserah diri.

Jakarta, 30 Maret 2016

NHS

Sekapur Sirih

Oleh



Bacharuddin Jusuf Habibie

Beberapa Catatan jejak Prof. Dr. Jimly Asshiddiqie, S.H.

Pertama kalinya saya bertemu dengan Jimly Asshiddiqie ketika dalam bulan Oktober 1990. Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) K.H. Hasan Basri, didampingi oleh beberapa tokoh agama dan pemuda Islam, membawa ide kongkret Pendirian Bank Muamalat Indonesia (BMI), berawal dari lokakarya "Bunga Bank dan Perbankan," yang diselenggarakan MUI pada tanggal 18-20 Agustus 1989 di Cisarua, dan kemudian lebih dipertegas lagi dalam Musyawarah Nasional (MUNAS) ke-IV MUI di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, pada tanggal 22-25 Agustus 1990, yang mengamanahkan kepada K.H. Hasan Basri, yang terpilih kembali sebagai Ketua Umum MUI, untuk merealisasikan pendirian Bank Islam tersebut.

Pada pertemuan beberapa kali kemudian, Jimly Asshiddiqie menonjol pada persiapan-persiapan berdirinya Ikatan Cendekiawan

Muslim se-Indonesia. Bermula dari ide lima mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, yang pada bulan Juli 1990 menyampaikan kepada saya, untuk melaksanakan simposium cendekiawan muslim pada tanggal 29, 30, September 1990, dan 1 Oktober 1990, dan menjadi Pembicara Utama.

Karena jadwal sampai bulan Desember 1990 penuh, maka para mahasiswa Universitas Brawijaya yang diketuai oleh Eric Salman mengusulkan jadwal diubah menjadi tanggal 6-9 Desember 1990 di Malang, dan didahului oleh suatu simposium cendekiawan dengan tema "Membangun Masyarakat Indonesia Abad ke-21," dihadiri oleh 500 peserta.

Simposium ini menghasilkan sebuah organisasi baru, yaitu Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia, dan secara aklamasi B.J.Habibie sebagai Ketua ICMI dipilih.

Dalam pertemuan-pertemuan tersebut di atas, saya sempat mengenal Tokoh Muda Islam Jimly Asshiddiqie yang sangat rasional, sistematis, dan analisis profesional, dalam pemikiran dan kesimpulannya.

Untuk mempersiapkan "Kader Pimpinan" yang Nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) seimbang dengan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), mulai saat itu Jimly Asshiddiqie mendapat perhatian khusus.

Untuk itu Jimly Assiddiqie menjadi antara lain:

1. Senior Scientist Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) 1990-1998;
2. Anggota Tim Nasional Indonesia Menghadapi tantangan Globalisasi, Kementerian Riset dan Teknologi, 1996-1998;
3. Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (Utusan Golongan), 1997-1998;
4. Asisten Wakil Presiden Republik Indonesia Bidang Kesejahteraan Rakyat 1998-1999;



5. Sekretaris Dewan Penegakan Keamanan dan Sistem Hukum Republik Indonesia (DPKSH) 1999;
6. Anggota Team Ahli pelbagai rancangan perubahan UU di bidang politik, hukum, pemerintah daerah di bidang perdagangan dan industri di masa Reformasi (1997-2003); dan
7. Ketua Tim Nasional Reformasi Hukum menuju Masyarakat Madani 1997-1998.

Setelah memperhatikan jejak-jejak beberapa Tokoh Muda Islam yang bekerja sama dengan saya, maka Jimly Assidiqqie saya ajak ke Mekka mendampingi saya dan Ainun.

Pada waktu itu kami merencanakan bersama beberapa Organisasi Islam mancanegara yang diwakili oleh para Pimpinannya, seperti:

1. Dr. Ahmad Mohamad Alie, Presiden Bank Pembangunan Islam;
2. Dr. Abdullah Bin Saleh bin Obeid, Sekretaris Jendral Liga Islam sedunia;
3. Dr. Abdullah Musleh, Sekretaris Jendral Lembaga Mukjizat Al Qur'an dan Al Sunnah dalam IPTEK;
4. Dr. Tawfik Al Shawi Presiden Federasi Pendidikan Islam International;
5. Dr. Ahmad Totonji, Presiden Lembaga International untuk Pemikiran Islam; dan
6. Prof. Dr.-Ing. B.J.Habibie, Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia.
7. Menandatangani pernyataan mendirikan Forum Islam International untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Sumber Daya Manusia di depan KAABA, setelah melaksanakan 7 kali Tawaf membawa Akte pendirian bersama Tokoh Islam

tersebut di atas.

Tokoh Muda Islam Jimly Asshiddiqie, meski tidak diizinkan oleh Pemerintah Saudi, berhasil merekayasa dan tetap mem-*fait accompli* penandatanganan Akte tersebut di depan ka'bah.

Ini beberapa catatan mengenai Jejak Jimly Asshiddiqie. Semoga Profesor Dr. Jimly Asshiddiqie, S.H., selalu dilindungi Allah SWT dan sukses memimpin Bangsa dan Ummat Islam menjadi sejahtera dan tentram.

Selamat Hari Ulang Tahun ke-60.

Jakarta, 27 Maret 2016

Bacharuddin Jusuf Habibie

Daftar Isi

Pengantar Editor	v
Sekapur Sirih	ix
BAB I	1
MENGGAMBAR SEORANG JIMLY ASSHIDDIQIE: AWALAN JEJAK LANGKAH	
A. Pendahuluan	3
B. Terlahir Sebagai Anak "Omar Bakre"	11
C. Asal-Usul Nama "Asshiddiqie"	15
D. Berjualan Plastik, Es, Koran, hingga Empek-empek ..	17
E. Pemandu Turis	20
F. Pengajar Bahasa Inggris	22
G. Jejak Langkah	23
H. Kiprah dan Penghargaan	32
BAB II	39
ARKEOLOGI PEMIKIRAN DAN AKTIVITAS INTE- LEKTUAL	
A. Akar Tata Negara	41
B. Akar Dinamik Tata Negara	44

C. Akademisi Bergairah	48
D. Bukan Ilmuwan Pohon Pisang	56
E. Sang Orator Ilmiah	61
F. Kiprah dalam Lembaga Pemberdaya	66
G. Pejabat Kampus	69
H. Jimly School of Law and Government	72
I. Gagasan Kedaulatan Lingkungan (Ecocracy)	78
J. Tuhan dan Agama Dalam Konstitusi	86
BAB III	95
NEGARAWAN DALAM PERGUMULAN KEKUASAAN	
A. Dalam Pusaran Kekuasaan	97
B. Sepenuh Hati Bersama Prof. Habibie	106
C. Bersama Mendikbud Wardiman Djodjonegoro	114
D. Peranan Dalam Amandemen UUD 1945	117
E. Penggagas Pemilu Presiden dan Wakil Presiden	121
F. Pendiri Utama Mahkamah Konstitusi	124
G. Orang Habibie, Orang Megawati, dan Orang Taufik Kiemas	128
H. Seorang Ketua MK	134
I. Sejumlah Putusan MK	140
J. Merukunkan Ketua MA dan Ketua BPK	143
K. Memromosikan Banyak Pahlawan	145



BAB IV	151
KIPRAH JIMLY ASSHIDDIQIE DI TENGAH-TENGAH MASYARAKAT BANGSANYA	
A. Perihal ICMI	153
B. Kiprah di ICMI	158
C. ICMI Dalam Visi Jimly	160
D. Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar	173
E. Bintang Iklan, Alim Markus	182
F. MATAKIN: Jimly “Zheng Li” Asshiddiqie	184
G. Penghargaan Adat Segala Adat	187
H. Masjid Sriwijaya, Obsesi Pusat Peradaban Islam Asia Tenggara	194
BAB V	201
KELINDAN HUKUM DAN ETIKA DALAM PEMILU MENURUT JIMLY ASSHIDDIQIE	
A. Agenda Pembangunan Hukum	203
B. Beratnya Berat Hukum	206
C. Etika Sebagai <i>SofiLaw</i>	210
D. Etika Menggenapkan Strategi Jalan Keluar	212
E. Peradilan Etika	218
F. Pelopor Etika Etika Penyelenggara Pemilu	225
G. Peradilan Etik Penyelenggara Pemilu	230
H. Mahkamah Etika Penyelenggara Negara	234

BAB VI	241
KONSTRUKSI INDONESIA YANG LEBIH BAIK	
A. Kepemimpinan Transformatif dan Moralitas	243
B. Kepemimpinan Amanah	248
C. Indonesia Nan Pluralis	252
D. Bhinneka Tunggal Ika	254
E. Islam Berwajah Damai	256
F. Indonesia Madani	261
G. Berkeadilan Sosial	270
H. Berkeadilan Ekonomi	273
I. Keadilan Struktural	278
J. Ekonomi Pasar, Juga Demokrasi Konstitusional	280
K. Belajar dari Kejayaan Benua Atlantis	291
BAB VII	295
CATATAN PENUTUP	
A. Sosok Jimly	297
B. Kiprah Jimly	302
C. Pemikiran Jimly	304
Daftar Pustaka	307
Indeks	317
Tentang Editor	325

Tentang Editor



Nur Hidayat Sardini, akrab disapa NHS, lahir di Pekalongan, 10 Oktober 1969. Hampir separuh kariernya dihabiskan di lingkungan kepemiluan, baik sebagai pengajar maupun praktisi pengawasan dan penegakan kode etik penyelenggara Pemilu. Pada Pemilu tahun 2004, Sardini menjabat Ketua Panwaslu Jawa Tengah (2003-2004). Pada Pemilu tahun 2009, ia menjabat Ketua BAWASLU (2008-2011). Pada Pemilu tahun 2014, Sardini menjabat Anggota DKPP unsur masyarakat pilihan DPR RI.

Semasa kuliah, Sardini aktif di pers kampus, juga aktivis intrakampus dan ekstrakampus. Usai lulus sarjana, Sardini mengajar di almahaternya, Fisip Undip, Semarang, dalam mata kuliah Manajemen Pemilu dan Partai Politik, Politik Desentralisasi, serta Gerakan Sosial, hingga sekarang. Setelah menamatkan magister politik dari Program Pasca Sarjana Ilmu Politik UI, Jakarta, dan Program Doktor Ilmu Politik Universitas Padjadjaran (Unpad), Bandung, Sardini mengajar mata kuliah Kampanye Pemilu pada program Magister Ilmu Politik, Undip, Semarang, dan mata kuliah Etika Moral Politik Penyelenggara Pemilu pada Program Studi S2 Ilmu Politik Konsentrasi Tata Kelola Pemilu, Universitas Padjadjaran (Unpad), Bandung, serta mata kuliah Kepemimpinan Politik pada Program Doktor Ilmu Sosial (DIS), Undip, Semarang.

Dalam suatu kesempatan, Sardini pernah menyatakan kariernya dalam kepemiluan, nyaris disibukkan sebagai pembuka dan pembangun lembaga-lembaga penyelenggara Pemilu, yang baru diben-

tuk. Tapi yang paling mengesankan baginya adalah ketika menjadi Ketua Bawaslu, berhasil mengalihkan kewenangan pembentukan Panwaslu dari tangan jajaran KPU, menjadi kewenangan mutlak Bawaslu, melalui mekanisme uji materi terhadap UU No. 22 Tahun 2007, yang diajukan oleh Bawaslu kepada MK, pada awal 2010. Penting Putusan MK adalah menguatkan kedudukan Bawaslu "diakui" di dalam konstitusi UUD 1945. "Ini yang patut disyukuri, sebagai *legacy* kami," katanya.

Dalam cara bukunya, Sardini mengupas kisah perjuangannya dalam membentengi Bawaslu, hingga diuraikan bentuknya yang sekarang, yakni selanjut kewenangannya yang cukup kuat, terutama dalam fungsi pengawasan segera administrasi Pemilu, juga meningkatkan status Sekretariat menjadi Sekretariat Jenderal Bawaslu, dan mengukuhkan kedudukan Panwaslu Provinsi menjadi Bawaslu Provinsi. Sardini telah menulis buku, antara lain *Restorasi Penyelenggaraan Pemilu Di Indonesia* (Fajar Media Press, 2011, Yogyakarta); *Meningkatkan Pengawasan Pemilu Efektif* (Diatit Media, 2013, Jakarta); *Kepemimpinan Pengawasan Pemilu Seluruh Mata Rasi Graha Persada*, 2014, Jakarta; dan *Mekanisme Penyelidikan Pelanggaran Kode Etik Penyelenggara Pemilu* (LP2AB, 2015, Jakarta). ♦